

PENGARUH *AUDIT FEE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENDIDIKAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2024

Riski Ananda Putra¹, Fatahurrazak², Nurul Yusyawiru³

¹²³ Universitas Maritim Raja Ali Haji

*riskianandaputra1204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee* dan rotasi audit terhadap kualitas audit dengan pendidikan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan dengan total 72 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee*, rotasi audit, dan pendidikan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, namun secara simultan *audit fee* dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Lalu pendidikan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *audit fee* dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *audit fee*, kualitas audit, pendidikan komite audit, rotasi audit

PENDAHULUAN

Untuk memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan suatu laporan keuangan sangat dibutuhkan profesi untuk mengetahui keadaan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas baik dan integritas tinggi, agar mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan (Wijayani, 2011). Oleh karena itu, audit memiliki peran penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*.

Kualitas audit menjadi indikator utama bagi para pemangku kepentingan dalam menilai sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit perlu dianalisis secara lebih mendalam. Dua faktor utama yang sering menjadi perhatian adalah *audit fee* dan rotasi audit.

Audit fee merupakan imbalan jasa yang diterima auditor atas pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan. Besarnya *audit fee* mencerminkan tingkat risiko audit, kompleksitas penugasan, kebutuhan sumber daya manusia, serta waktu yang digunakan dalam proses audit. Semakin besar *audit fee* yang dibayarkan, auditor diharapkan mampu menyediakan sumber daya yang memadai dan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani et al., (2022) yang menemukan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, temuan berbeda juga muncul dalam beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hubungan keduanya masih bersifat inkonsisten.

Selain *audit fee*, rotasi audit juga menjadi isu penting dalam menjaga independensi auditor. Rotasi audit dilakukan dengan membatasi masa penugasan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) pada satu klien tertentu guna mencegah hubungan jangka panjang yang berpotensi menurunkan objektivitas auditor. Di satu sisi, rotasi audit diharapkan dapat meningkatkan independensi dan kualitas audit. Namun di sisi lain, pergantian auditor dapat menurunkan efisiensi audit karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik, sistem, dan risiko klien. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2022) menemukan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Putri & Pohan (2022) menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil ini menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan empiris terkait pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengindikasikan adanya faktor lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara *audit fee* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah pendidikan komite audit. Komite audit memiliki peran strategis dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Tingkat pendidikan anggota komite audit, khususnya yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan, mencerminkan kompetensi dan kemampuan dalam memahami kompleksitas audit serta berinteraksi secara efektif dengan auditor eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Boshnak, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena pendidikan komite audit merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kompetensi komite audit, mengingat komite audit berfungsi sebagai pengawasan yang penting dalam memastikan bahwa perusahaan menerbitkan laporan keuangan berkualitas baik yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, komite audit juga berwenang untuk menentukan insentif yang ditawarkan kepada penyedia jasa audit untuk memastikan audit berkualitas tinggi dan salah satu faktor yang menentukan besarnya *audit fee* yaitu yaitu pendidikan (Guan et al., 2016).

Penelitian-penelitian sebelumnya masih berfokus pada sektor keuangan dan manufaktur, sementara sektor transportasi dan logistik relatif jarang diteliti. Sektor ini memiliki karakteristik risiko operasional yang tinggi seperti kecelakaan kerja, kelalaian, dan politik memiliki dampak yang dapat membuat perusahaan rugi besar, kompleksitas transaksi seperti menggunakan kurs asing yang berbeda-beda untuk menjalankan operasi hariannya untuk bagian perkapalan internasional, hal tersebut membuat sektor ini sangat memerlukan tata kelola yang baik tidak kalah dengan sektor keuangan. Fenomena di sektor transportasi dan logistik menunjukkan masih minimnya praktik rotasi audit dan kecenderungan audit tenure yang panjang.

Tabel 1. Rotasi Audit sektor Transportasi dan Logistik 2017-2024

No	Kode	Rotasi Audit							
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	AKSI	0	0	1	0	0	0	1	0
2	ASSA	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BIRD	0	0	0	0	0	0	1	0
4	BLTA	0	0	0	0	0	0	1	0
5	CMPP	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GIAA	0	1	1	1	0	0	0	0
7	IMJS	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LRNA	0	0	0	0	1	0	1	0
9	MIRA	0	0	0	1	0	0	0	0
10	MITI	0	0	0	0	0	0	0	0
11	NELY	0	0	0	0	0	0	0	0
12	SAFE	0	1	0	0	0	0	0	0
13	SDMU	0	0	0	0	0	0	0	0
14	SMDR	0	0	1	0	0	0	0	0

No	Kode	Rotasi Audit							
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
15	TAXI	0	0	1	0	1	1	0	1
16	TMAS	0	0	0	0	0	0	0	0
17	WEHA	0	0	0	0	0	0	0	0
18	HELI	0	0	0	0	0	0	1	0
19	BPTR	0	0	0	0	0	0	1	0
20	KJEN	1	0	0	0	0	1	0	0

Sumber : Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1 tersebut perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dan yang terdapat data tentang KAP yang mengaudit, hanya 12 perusahaan yang melakukan rotasi sedangkan yang melakukan rotasi KAP lebih dari 2 kali dalam 8 tahun hanya 5 perusahaan, 7 perusahaan hanya melakukan rotasi 1 kali dan sisanya tidak melakukan rotasi sama sekali. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai implikasinya terhadap kualitas audit di sektor tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu perjanjian antara pemilik modal dan manajer yaitu ketika satu atau lebih individu sebagai *principal* mengajak individu lain sebagai *agent* untuk melaksanakan layanan atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk mengambil keputusan yang paling sesuai dengan kepentingan *principal*. Menurut (Wisanggeni & Ghazali (2017) dalam teori agensi di Perusahaan, baik *agent* maupun *principal* sama-sama menginginkan keuntungan untuk diri mereka masing-masing. Sebagai agen, Perusahaan menyampaikan kinerja mereka melalui laporan keuangan. Namun informasi yang dimiliki *principal* tidak sebanyak yang dimiliki agen, situasi ini dikenal sebagai ketidaksetaraan informasi atau asimetri informasi. Oleh karena itu, diperlukan seorang pihak ketiga yang netral dalam mengelola informasi. Salah satu pihak ketiga tersebut yaitu auditor eksternal (Agastya & Ardelia, 2024).

Kualitas Audit

Menurut Jusuf (2017) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Menurut (Darya & Puspitasari, 2017) kualitas audit digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah laporan keuangan yang telah diaudit, dalam penelitian ini, penilaiannya mengacu pada nilai pakai diskresioner. Selain itu, kualitas laporan audit juga dipengaruhi oleh berbagai aspek, sehingga penilaian kualitas audit oleh auditor harus didasarkan pada standar profesional yang ada.

Audit Fee

Audit fee adalah imbalan audit publik sebagai bayaran atas jasa audit yang mereka lakukan (Andriani & Nursiam, 2018). Penetapan *audit fee* umumnya berlandaskan pada kesepakatan antara auditor dan perusahaan yang diaudit, sesuai dengan durasi audit, layanan yang diberikan, dan jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam proses audit (Agastya & Ardelia, 2024).

Rotasi Audit

Rotasi audit merupakan suatu kebijakan mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang perlu diterapkan oleh suatu organisasi atau Perusahaan (Agustini & Siregar, 2020). Rotasi audit bisa terjadi karena dua faktor, yakni karena adanya regulasi pemerintah yang wajib diikuti secara rotasi audit yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen Perusahaan. Ketika Perusahaan secara sukarela melakukan rotasi terhadap KAP yang telah mengaudit laporan keuangannya, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan melakukan rotasi audit dalam periode yang singkat. Dengan demikian, auditor dapat menjaga independensinya saat menjalankan proses audit (Wardani et al., 2022).

Pendidikan Komite Audit

Menurut (Monawati & Yamin, 2017), Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Keputusan yang akan diambil oleh komite audit akan dipengaruhi oleh keahlian dan pengetahuan setiap anggotanya. Maka, semakin luasnya pengetahuan yang dimilikinya, pengendalian internal akan semakin efektif sehingga kualitas laporan keuangan dan audit yang dihasilkan juga meningkat (Mardianto & Junifa, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*), laporan keuangan, dan laporan audit oleh auditor independen diperoleh dari www.idx.co.id dan situs web perusahaan dan data lainnya yang diperlukan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan disektor transportasi dan logistik laut yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 9 perusahaan dengan 72 observasi yang telah memenuhi kriteria yang peneliti tentukan.

Pengujian pada penelitian ini menggunakan software aplikasi *International Business Machines Corporation Statistical Product and Service Solutions 26* (IBM SPSS Statistics 26). Metode yang digunakan adalah analisis regresi logistik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	n	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Audit Fee</i>	72	18.382	28.175	2.257.007	2.143551
Rotasi Audit	72	.000	1.000	.11111	.316475
Kualitas Audit	72	.000	1.000	.59722	.493899
<i>Audit Tenure</i>	72	1.000	14.000	563.889	3.387240
Ukuran Perusahaan	72	24.041	32.656	2.849.186	2.171253
<i>Audit Delay</i>	72	52.000	210.000	9.580.556	29.254897
Pendidikan Komite Audit	72	.00	1.00	.5085	.26634

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel *Audit Fee* (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 18,38 sedangkan nilai maksimum 28,17 dan nilai rata-rata audit fee 22,5699. Standar deviasi data *audit fee* adalah 2,14335.
2. Variabel Rotasi Audit (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum 1 dan rata-rata rotasi audit 0,11. Standar deviasi data rotasi audit adalah 0,316.
3. Variabel Pendidikan Komite Audit (Z), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum 1 dan rata-rata pendidikan komite audit adalah 0,5085. Standar deviasi data pendidikan komite audit adalah 0,266.
4. Variabel Kualitas Audit (Y), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 0 sedangkan nilai maksimum 1 dan rata-rata kualitas audit 0,597. Standar deviasi data kualitas audit adalah 0,494.
5. Variabel *Audit Tenure* (C1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 1 sedangkan nilai maksimum 14 dan rata-rata audit tenure 5,6389. Standar deviasi data *audit tenure* adalah 3,38724.
6. Variabel Ukuran Perusahaan (C2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 24,04 sedangkan nilai maksimum 32,66 dan rata-rata ukuran perusahaan 28,4919. Standar deviasi data ukuran perusahaan adalah 2,17125.

7. Variabel *Audit Delay* (C3), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 52 sedangkan nilai maksimum 210 dan rata-rata *audit delay* 95,81. Standar deviasi data *audit delay* adalah 29,255.

Hasil Goodness of Fit Test

Tabel 3. Hasil *Goodness of fit test*

Chi-square	df	Sig.
2.195	8	.974

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Hasil menunjukkan nilai *Chi Square* tabel untuk DF8 pada taraf signifikansi $2,195 < 15,507$ atau nilai signifikansi sebesar $0,974 > 0,05$ menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Hasil Uji Keseluruhan (Overall Model Fit)

Tabel 4. Hasil *Overall model fit test*

Overall Model -2 Log likelihood	Nilai
Awal	97.074
Akhir	26.034

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Hasil menunjukkan bahwa terdapat penurunan sebesar 71,04 pada nilai -2LL pada Langkah 1 hasil dari selisih antara nilai langkah 0 (97,074) dan nilai pada langkah 1 (26,034) berasal dari penurunan tersebut. Artinya model yang digunakan dinyatakan fit.

Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi

Tabel 5. Hasil analisis koefisiensi determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
26.034	.627	.847

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,847 dan Cox & Snell R Square 0,625 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,847 atau 84,7% dan terdapat $100\% - 84,7\% = 15,3\%$ faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

Hasil Uji Klasifikasi

Tabel 6. Hasil Uji Klasifikasi

Observed	Predicted			
	Kualitas Audit		Percentage Correct	
	0	1		
Kualitas Audit	0	27	2	93.1
	1	4	39	90.7
Overall Percentage				91.7

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 2 dari 29 observasi tahun tidak menggunakan KAP Big Four diperkirakan akan menggunakannya, dengan persentase akurasi prakiraan sebesar 93,1%. Namun, 4 dari 43 observasi tahun yang menggunakan KAP Big Four diantisipasi tidak akan menggunakannya, dengan persentase akurasi perkiraan sebesar 90,7%. Berdasarkan sampel lengkap 72 data, akurasi prediksi keseluruhan model adalah 93,1%.

Hasil Uji Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Variabel	Koefisien	S.E.	Wald	df	Sig.
<i>Audit Tenure</i>	-.620	.297	4.351	1	.037
Ukuran Perusahaan	1.067	.631	2.865	1	.091
<i>Audit Delay</i>	.038	.062	.361	1	.548
<i>Audit Fee</i>	2.301	1.843	1.559	1	.212

Rotasi Audit	58.971	35.716	2.726	1	.099
Pendidikan Komite Audit	-1.577	2.262	.486	1	.486
<i>Audit Fee by Rotasi Audit</i>	-2.888	1.691	2.917	1	.088
Constant	-77.246	37.126	4.329	1	.037

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Audit fee menunjukkan nilai P value uji wald (0,212) > 0,05 artinya secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan berpengaruh positif berdasarkan koefisien beta 2,301 dan rotasi audit menunjukkan nilai P value uji wald (0,099) > 0,05 sehingga secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit ditolak dan berpengaruh positif berdasarkan koefisien beta 58,971. Sedangkan pendidikan komite audit menunjukkan nilai P value uji wald (0,207) > 0,05 artinya secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan berpengaruh negatif berdasarkan koefisien beta -1,577.

Hasil Uji Simultan

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Chi-square	df	Sig.
71.039	7	.000
71.039	7	.000
71.039	7	.000

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan (0) < 0,05 maka variabel independen yaitu *audit fee* dan rotasi audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil Uji MRA

Tabel 9. Hasil Uji MRA

Variabel	Koefisien	S.E.	Wald	df	Sig.
<i>Audit Tenure</i>	-0.669	.394	2.882	1	.090
Ukuran Perusahaan	.878	.689	1.624	1	.202
<i>Audit Delay</i>	.096	.074	1.686	1	.194
<i>Audit Fee</i>	3.564	2.018	3.118	1	.077
Rotasi Audit	-6.239	3.575	3.047	1	.081
Pendidikan Komite Audit	-8.725	5.806	2.258	1	.133
<i>Audit Fee by Rotasi Audit</i>	-3.613	1.760	4.217	1	.040
<i>Audit Fee x Pendidikan Komite Audit</i>	-5.586	3.777	2.187	1	.139
Rotasi Audit x Pendidikan Komite Audit	-6.033	7.745	.607	1	0.436
Constant	-20.286	15.359	1.745	1	0.187

Sumber : Data diolah SPSS (2026)

Nilai signifikan 0,139 > 0,05 maka pendidikan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka pendidikan komite audit merupakan *homologizer moderator* karena secara parsial tidak mempengaruhi kualitas audit (0,133>0,05) dan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Nilai signifikan 0,436 > 0,05 maka pendidikan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil tersebut maka pendidikan komite audit merupakan *homologizer moderator* karena secara parsial tidak mempengaruhi kualitas audit (0,133>0,05) dan tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh *Audit fee* terhadap Kualitas Audit

Hasil uji menunjukkan nilai P value uji wald (0,212) > 0,05 artinya secara parsial *audit fee* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit tetapi ditemukan berpengaruh positif berdasarkan koefisien beta 2,301. Dalam perspektif teori agensi, *audit fee* merupakan salah satu bentuk

agency cost yang dikeluarkan oleh *principal* sebagai biaya pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya biaya *monitoring* tersebut belum tentu menghasilkan peningkatan kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh aspek lainnya seperti profesionalisme, independensi, kompetensi auditor, serta kepatuhan terhadap standar audit daripada besarnya *audit fee* yang diterima auditor.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agastya & Ardelia (2024) yang juga menemukan hasil yang sama, menurutnya dalam mempertimbangkan mengungkapkan laporan keuangan kepada publik, perusahaan mempertimbangkan lebih dari sekedar *audit fee*, selain itu auditor juga wajib mengungkapkan kepada umum hasil audit tanpa memandang besarnya imbalan yang diperoleh.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji menunjukkan nilai P value uji wald $(0,099) > 0,05$ sehingga secara parsial rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit tetapi berpengaruh positif berdasarkan koefisien beta 58,971. Dalam teori agensi, rotasi audit merupakan salah satu mekanisme yang dirancang untuk menjaga independensi auditor sehingga diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah & Halmawati (2021) dan Zabilla et al., (2026) yang menurutnya auditor pengganti umumnya kompetensi dan kualitasnya relatif setara dengan auditor sebelumnya, sehingga tidak menimbulkan perubahan yang berarti dalam kualitas audit. Hasil tersebut juga mendukung penjelasan Andriani & Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa semakin jarang melakukan rotasi audit semakin tinggi kualitas auditnya dan pada sektor logistik & transportasi perusahaan sangat jarang melakukan rotasi audit dari 9 sampel perusahaan ditemukan 3 perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama 6 tahun berturut dan 5 perusahaan diaudit 8 tahun berturut namun hal tersebut melanggar POJK No. 9 Tahun 2023, bab III, pasal 7, ayat 1 & 2, yang menyatakan kantor akuntan dibatasi maksimal 7 tahun mengaudit secara berturut-turut untuk bank umum, emiten, dan perusahaan publik.

Pengaruh Pendidikan Komite Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji menunjukkan nilai P value uji wald $(0,207) > 0,05$ artinya secara parsial pendidikan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan ditemukan berpengaruh negatif berdasarkan koefisien beta -1,577. Berdasarkan teori agensi, komite audit merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan.

Hasil tersebut sejalan dengan Khudnail et.,al (2019) yang menemukan pendidikan komite audit tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap kualitas audit menurutnya pendidikan komite audit tidak berpengaruh signifikan karena terdapat beberapa anggota komite audit yang juga memegang posisi pada komite lain sehingga menurunkan keefektifan pengawasan.

Pengaruh *Audit fee* dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji menunjukkan nilai signifikan $(0) < 0,05$ maka variabel independen yaitu *audit fee* dan rotasi audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam teori agensi, *principal* membutuhkan berbagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan dengan manajemen. *Audit fee* mencerminkan sumber daya yang dialokasikan untuk proses audit, sedangkan rotasi audit untuk menjaga independensi auditor. Apabila kedua mekanisme tersebut berjalan secara bersama-sama, maka proses pengawasan menjadi lebih efektif sehingga kualitas audit lebih mampu dipertahankan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zabilla et al., 2026), menurutnya kualitas audit tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek audit. Dalam teori agensi, kombinasi faktor tersebut memperkuat fungsi pengawasan auditor dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik. Kualitas audit akan lebih optimal apabila seluruh mekanisme audit berjalan secara seimbang dan efektif.

Pendidikan Komite Audit dalam memoderasi pengaruh Audit fee terhadap Kualitas Audit

Hasil uji nilai signifikan $0,139 > 0,05$ maka pendidikan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Maka, pendidikan komite audit adalah *homologizer moderator*. Dalam teori agensi, konflik antara *principal* dan *agent* yang terjadi karena adanya asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen salah satu cara untuk meminimalisi konflik tersebut adalah menyewa auditor eksternal dengan mengeluarkan *audit fee* dan yang mempengaruhi jumlah *audit fee* yang dikeluarkan yaitu komite audit hal tersebut diatur dalam (POJK No. 9 Tahun 2023, bab II, pasal 5), yang menyebutkan salah satu wewenang komite audit yaitu menentukan imbalan jasa audit yang ditawarkan kepada penyedia jasa audit untuk memastikan audit yang dihasilkan berkualitas tinggi selain melalui menentukan jumlah *audit fee* komite audit juga dapat mempengaruhi jumlahnya dengan cara lain yaitu menurut Fauzi & Priono, (2024), komite audit juga mampu mengurangi *audit fee* yang dikeluarkan karena komite audit juga berkewajiban dalam mengawasi segala hal berhubungan dengan perusahaan sehingga mengurangi beban auditor eksternal, dalam penelitiannya ia juga menemukan pengurangannya lebih tinggi ketika ada anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi.

Namun hasil penelitian menunjukan hal sebaliknya, ketidakmampuan pendidikan komite audit dalam memoderasi berdasarkan (Khudhair et al., 2019) yang menurutnya ketika beberapa anggota komite audit juga memegang jabatan pada komite lain atau lainnya hal tersebut dapat menurunkan keefektifan pengawasan. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan komite audit tidak efektif dalam memoderasi audit fee.

Pendidikan Komite Audit dalam memoderasi pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil uji menunjukkan nilai signifikan $0,436 > 0,05$ maka pendidikan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Maka, pendidikan komite audit adalah *homologizer moderator*. Dalam teori agensi auditor eksternal berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen. Namun, auditor eksternal yang sama tidak dapat secara berturut-turut mengaudit kliennya hal ini karena hubungan antara manajemen dan auditor eksternal dapat menjadi lebih dekat sehingga menurunkan objektivitas auditor eksternal dalam mengaudit oleh karena itu diperlukannya melakukan rotasi audit untuk menjaga kualitas audit.

Tetapi, ketika terjadi rotasi audit efektivitas *monitoring* dapat terganggu pada periode awal penugasan auditor baru hal ini karena auditor eksternal yang baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis kliennya dari awal. Dampak dari periode transisi tersebut dapat diminimalisasikan oleh komite audit. Komite audit mampu melakukan semua itu secara efisien dan efektif karena adanya kompetensi para anggotanya komite auditnya salah satunya dari tingkat pendidikan (Lo et al., 2010).

Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan komite audit secara signifikan tidak mengurangi beban auditor dalam periode transisinya. Sehingga, efektivitas proses transisi auditor kembali lagi dipengaruhi oleh kemampuan auditor eksternal itu sendiri dalam memahami karakteristik perusahaan, kualitas komunikasi antara auditor dengan manajemen, atau efektivitas komite audit secara menyeluruh daripada pendidikan komite audit saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa *audit fee*, rotasi audit, dan pendidikan komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada sektor transportasi dan logistik. Namun, secara simultan *audit fee* dan rotasi audit dapat berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit hal ini karena kualitas audit tidak dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek audit. Selain itu, pendidikan komite audit ditemukan tidak mampu memoderasi pengaruh *audit fee* dan rotasi audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti juga mensarankan perusahaan setidaknya 1 anggota tidak memiliki lebih dari 1 jabatan untuk meningkatkan keefektifan komite audit dalam melakukan pengawasan dan melakukan rotasi audit sesuai ajuran POJK No. 9 Tahun 2023, bab III, pasal 7, ayat 1 & 2 untuk menghindari konsekuensi hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Agastya, V. R., & Ardelia, V. B. A. (2024). Analisis Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Pustaka Nusantara Multidisplin*, 1(2), 262–278.
<https://doi.org/doi.org/10.59945/jpnm.v2i3.184>
- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE* DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BURSA EFEK INDONESIA *EFFECT OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE AND AUDIT ROTATION OF AUDIT QUALITY IN INDONESIA STOCK EXCHANGE*. 8(1), 637–646. <https://doi.org/doi.org/10.35794/emba.8.1.2020.28033>
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). PENGARUH *FEE AUDIT*, *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Boshnak, H. A. (2021). *THE IMPACT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON AUDIT QUALITY: EVIDENCE FROM SAUDI ARABIA*. *International Review of Management and Marketing*, 11(4), 1–12.
<https://doi.org/10.32479/irmm.11437>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). 13(2), 97–109.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jkp.v13i2.49>
- Fadhilah, R., & Halmawati, H. (2021). Pengaruh *Workload*, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 3(2), 279–301.
<https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.339>
- Fauzi, V. P., & Priono, H. (2024). Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2790>
- Guan, Y., Su, L. N., Wu, D., & Yang, Z. (2016). *Do school ties between auditors and client executives influence audit outcomes?* *Journal of Accounting and Economics*, 61(2–3), 506–525.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.09.003>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance : Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat.
- Khudhair, D. Z., Al-Zubaidi, F. K. A., & Raji, A. A. (2019). *The effect of board characteristics and audit committee characteristics on audit quality*. *Management Science Letters*, 9(2), 271–282.
<https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.11.012>
- Lo, A. W. Y., Wong, R. M. K., & Firth, M. (2010). *Can corporate governance deter management from manipulating earnings? Evidence from related-party sales transactions in China*. *Journal of Corporate Finance*, 16(2), 225–235. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2009.11.002>
- Mardianto, & Junifa. (2023). ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PROFIL DEWAN DIREKSI TERHADAP KUALITAS AUDIT.
- Monawati, & Yamin, M. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* Pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun. 3(4), 12–21.
<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7537>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksana Kerja Komite Audit. Otoritas Jasa Keuangan. 29 Desember.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor OJK Nomor 9 tahun 2023 tentang Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. 11 Juli.
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928.
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). 2(1), 112–124. <https://doi.org/doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Wijayani, E. D. (2011). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *Auditor Switching*. <https://eprints.undip.ac.id/27921/>
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). PENGARUH *AUDITOR RELATIONSHIPS* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Zabilla, Rosmanidar, E., & Faturahman. (2026). Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 538–547.
<https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.235>

-